

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi Indonesia menempati salah satu terbesar di dunia dari segi hasil produksi dan ekspor sehingga sangat berperan penting bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat di Indonesia. Karena letak geografis Indonesia sendiri sangat cocok difungsikan sebagai lahan perkebunan kopi. Letak Indonesia sangat ideal bagi iklim mikro untuk pertumbuhan dan produksi kopi. Ada berbagai macam olahan kopi yang sering dijumpai diantaranya: Espresso, Cappuccino, Americano, dan yang paling sering didengar kopi luwak. Selain dalam bentuk olahan kopi adapun berbagai macam bentuk penjualan kopi seperti penjualan kopi dalam bentuk biji, bubuk, instant, ada juga dalam bentuk siap saji seperti kafe, warung kopi. Kebiasaan minum kopi dan menghabiskan waktu diwarung kopi sambil bercengkrama dengan teman dan menikmati fasilitas yang disediakan oleh warung seperti TV, *free Wi-Fi*, musik menjadikan bisnis ini berkembang pesat. Tidak hanya diperkotaan saja, dipedesaan telah banyak dan dengan mudah dijumpai. Di kabupaten tulungagung kecamatan kauman ada warung kopi yang unik dan banyak digemari oleh para penikmat kopi biasa disebut Warung Kopi Ijo.

Tulungagung termasuk daerah penghasil perkebunan kopi terbukti di Desa Geger Kecamatan Sendang terdapat 3.000 hektar yang ditanami kopi jenis Robusta. Selain terdapat perkebunan kopi di Tulungagung juga terdapat jenis

olahan kopi yang unik yaitu Kopi Ijo ala mak Waris. Kopi ijo yang dimaksud disini bukan kopi yang terbuat dari biji kopi yang masih hijau tapi kopi ijo yang cara penggorengannya yang berbeda, dibutuhkan ketlatenan dalam penggorengan kopi ijo. Biji kopi ini dibeli di Tulungagung, sebutannya BRR 1. Mungkin asalnya dari Malang. Kopi ijo ala Mak Waris ini beda dengan kopi lain bukan karena ditambah zat pewarna atau bahan apapun. Bedanya hanya dicara sangrainya, pakai wajan tanah liat, pemanasnya pakai kayu bakara yang kering. Harus tlaten, jangan sampai api terlalu besar atau terlalu kecil. Kopi yang sudah disangrai itu lantas digiling memakai mesin, tidak ditumbuk secara tradisional pakai alu dan lesung. Pelanggan Mak Waris sering beli kopi bubuk untuk dijual kembali di Bali, Kalimantan, bahkan Malaysia. Siapapun boleh menjual lagi kopi Mak Waris meski diberi label berbeda. Di warung kopi mak waris ada juga tradisi nyete yaitu mengukur rokok dengan endap - endapan kopi. Mak Waris mulai membuka warung kopi ijo sejak tahun 1978 sampai sekarang masih banyak yang mengunjung warung kopi mak Waris. Dengan kesuksesan mak Waris banyak warga Bolorejo Kecamatan Kauman tertarik mendirikan warung kopi yang sama dengan mak Waris seperti didusun Morangan ada 11 warung kopi, di Dusun Krajan ada 12 warung kopi, diDusun Srigading ada 7 warung kopi, dan di Dusun Bolo ada 8 warung kopi. Dengan banyaknya yang mengikuti jejak mak Waris apakah benar usaha warung kopi ijo menguntungkan? Dan Apakah usaha warung kopi ijo yang terdapat di Desa Bolorejo layak untuk di usahakan?

B. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui keuntungan dari penjualan kopi ijo di Desa Bolorejo.
2. Mangengetahui kelayakan usaha warung kopi ijo di Desa Bolorejo

C. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut :

1. Pengusaha warung kopi ijo, hasil penelitian dapat berfungsi sebagai bahan informasi dalam melihat dan mengevaluasi usaha warung kopi ijo.
2. Peneliti, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk melatih kemampuan penerapan teori perkuliahan, menambah pengetahuan mengenai usaha warung kopi ijo, dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.
3. Perguruan Tinggi dan masyarakat umum, hasil penelitian ini berfungsi untuk menambah bahan literatur serta pengetahuan mengenai usaha warung kopi ijo.